HUBUNGAN PENGETAHUAN PERILAKU TERHADAP PENCEGAHAN PENYAKIT HIV

Putra Apriadi Siregar

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Adinda Gusti Irawan*

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Adindagustiirawan.agi@gmail.com

Zulianty Putri Azizah

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Maria Ulpah Sitorus

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Lia Saptriana

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a virus that attacks white blood cells in the body (lymphocytes) which results in a decrease in human immunity. Knowledge is very important for the community in understanding HIV prevention so that the disease does not spread and affect personal/friends/family. People who have the HIV virus in their blood are called HIV positive or people with HIV look healthy and do not need treatment. In this research method we used a quantitative method with cross sectional which is a descriptive and analytic research method. The results of our questionnaire in the form of a questionnaire were 262 respondents. people, and the age of the respondents 36-55 years amounted to 1 person. The sex of the male respondents was 65 people, and the sex of the female respondents was 197 people. what we have done is that it turns out that the relationship between knowledge and behavior is very closely related because if our knowledge is good enough to know HIV then the behavior of the community is also good and understands. If our behavior is still not in line with knowledge then it will have a negative effect on ourselves Alone. So from this research, quite a lot of people already know, but there are also some people who don't understand it.

Keywords: Knowledge, behavior, HIV

ABSTRAK

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang menyerang sel darah putih didalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Pengetahuan sangat penting bagi masyarakat dalam pemahaman mengenai pencegahan Hiv agar penyakit tersebut tak menyebarluas dan terkena pada pribadi/teman/keluarga Orang yang dalam darahnya terdapat virus HIV disebut HIV positif atau pengidap HIV tampak sehat dan belum membutuhkan pengobatan. Metode penelitian ini kami menggunakan Metode kuantitatif dengan cross Sectional adalah metode penelitian dekskriptif dan analitik, Hasil kusioner berupa angket kami yaitu berjumlah 262 responden,karakteristik respnden dijelaskan umur pada responden 15-25 tahun berjumlah 253 orang, umur pada responden 26-

35 tahun berjumlah 8 orang, dan umur pada responden 36-55 tahun berjumlah 1 orang. Jenis kelamin pada responden laki-laki berjumlah 65 orang, dan jenis kelamin pada responden perempuan berjumlah 197 orang. yang telah kami lakukan tersebut bahwa ternyata hubungan pengetahuan dan perilaku itu sangat berhubungan erat dikarenakan jika pengetahuan kita sudah cukup baik mengetahui hiv maka perilaku dari masyarakat tersebut juga baik dan mengerti ,Jika perilaku kita masih saja tidak sejalan dengan pengetahuan maka akan menimbulkan efek negative terhadap diri sendiri. Maka dari penelitian tersebut sudah cukup banyak yang mengetahui ,tapi juga ada beberapa orang belum memahaminya.

Kata Kunci: Pengetahuan,perilaku,HIV

PENDAHULUAN

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang menyerang sel darah putih didalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Orang yang dalam darahnya terdapat virus HIV disebut HIV positif atau pengidap HIV tampak sehat dan belum membutuhkan pengobatan. Namun, orang tersebut dapat menularkan virusnya kepada orang lain bila melakukan hubungan seks yang berisiko dan berbagi alat suntik dengan orang lain (BBPK Ciloto, 2012).

Kasus HIV terus menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat, ada sekitar 38,4 juta orang hidup dengan HIV (Human Immunodeficiency Virus) di seluruh dunia pada 2021. Dari jumlah itu, mayoritas berasal dari wilayah Afrika, yakni 25,6 juta kasus. Wilayah Asia Tenggara dan Amerika Serikat menempati urutan berikutnya dengan jumlah kasus HIV masing-masing sebanyak 3,8 juta kasus.

Kemudian diikuti wilayah Eropa dengan 2,8 juta kasus. Berikutnya kawasan Pasifik Barat mempunyai 1,9 juta kasus HIV. Terakhir, kawasan Mediterania Timur tercatat memiliki kasus HIV sebanyak 430 ribu kasus. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, pada 2021 pengidap HIV paling banyak perempuan mencapai 19,7 juta orang dibandingkan laki-laki yang sebanyak 16,9 juta orang.

Sementara berdasarkan kelompok usia, kasus HIV global pada kelompok usia 15 tahun ke atas sebanyak 36,7 juta kasus. Adapun pada kelompok usia anak-anak 15 tahun ke bawah hanya 1,7 juta kasus. Penyebaran HIV kembali menjadi perbincangan, karena data teranyar orang terkena HIV atau odha di Indonesia mencapai 519.158 orang per Juni 2022. Parahnya lagi, dalam laporan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) sekitar 1.188 anak di Indonesia positif HIV. Data ini diperoleh selama Januari-Juni 2022.

Pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang (overt behaviour). Pengetahuan sangat penting bagi masyarakat dalam pemahaman mengenai pencegahan Hiv agar penyakit tersebut tak menyebarluas dan terkena pada pribadi/teman/keluarga.

Dalam perkembangan selanjutnya menurut Benyamin Bloom (1908, dalam Notoatmodjo, 2011) menyatakan bahwa ketiga domain diukur dari pengetahuan, sikap, dan praktik. Maka,pengetahuan, sikap dan praktik merupakan faktor penunjang untuk melakukan perilaku sehat terhadap pencegahan HIV/AIDS. Studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti metode angket(kusioner) ,Kuesioner merupakan metode

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Hasil responden penelitian ini ialah 262 responden yang berumur 18-40 tahun. dan kebanyakan perempuan 75% dibanding laki-laki 37% dari jumlah responden tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini kami menggunakan Metode kuantitatif dengan cross Sectional adalah metode penelitian deskriptif dan analitik, dengan penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif pada dasarnya pendekatan cross sectional adalah dengan melakukan observasi dan pengumpulan data melalui Angket (kusioner).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Human immunodeficiency virus (HIV) adalah Virus yang memperlemah sistem kekebalan tubuh dan pada akhirnya menyebabkan Acquired immunodeficiency syndrome (AIDS). AIDS merupakan sekelompok kondisi medis yang menunjukkan lemahnya kekebalan tubuh, sering berwujud infeksi ikutan (infeksi oportunistik) dan kanker.

Tahun 2021, Sumut berada di urutan ke-5 secara nasional untuk penderita HIV/AIDS. Per Desember 2021, sekitar 13.150 orang mengidap penyakit ini. Karena itu, Pemprov Sumut terus berupaya mencegah dan menanggulangi HIV/AIDS. Di Kota Medan, angka penularan HIV dari Januari hingga awal September 2022 tercatat sebanyak 187 orang, dan penderitanya didominasi oleh laki-laki.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Kota Medan Pocut Fatimah Fitri menyatakan bahwa sejauh ini jika melihat data angka penderita HIV dalam di Kota Medan dalam kurun tiga tahun terakhir terjadi penurunan. "Jadi 171 laki-laki di Kota Medan terpapar HIV dan sisanya atau sekitar 16 orang perempuan terpapar HIV ini masih data dari awal Januari hingga Awal September 2022 ini," jelasnya.

Pocut juga menyatakan bahwa jika berdasarkan data dari tahun 2006-2022 ada 6.065 orang di Kota Medan yang terpapar HIV. Tiga tahun belakang ini kata Pocut data tertinggi HIV pada masyarakat Kota Medan di tahun 2019. "Jadi tahun 2019 laki-laki yang terpapar HIV itu ada 670 sementara perempuan 111 orang. Kemudian di tahun 2020 HIV pada laki-laki itu 537 dan perempuan 97 orang," jelasnya.

Pada tahun 2021, masyarakat Kota Medan yang terpapar HIV kata Pocut terus alami penurunan hingga di pertengahan tahun 2022 Tahun 2021 itu HIV pada laki-laki ada 268 orang dan HIV pada perempuan 40 orang. Artinya memang setiap tahun meski alami penurunan yang rentan tertular HIV di Kota Medan di dominasi oleh laki-laki," jelasnya.

Tabel 1 Karakteristik Responden

KARAKTERISTIK	TOTAL
Umur (15-25 tahun)	253
Umur (26-35 tahun)	8

Umur (36-55 tahun)	1
Jenis Kelamin	
Laki-laki	65
Perempuan	197

Dari Hasil kusioner berupa angket kami yaitu berjumlah 262 responden. Berdasarkan tabel 1 dijelaskan umur pada responden 15-25 tahun berjumlah 253 orang, umur pada responden 26-35 tahun berjumlah 8 orang, dan umur pada responden 36-55 tahun berjumlah 1 orang. Jenis kelamin pada responden laki-laki berjumlah 65 orang, dan jenis kelamin pada responden perempuan berjumlah 197 orang.

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Responden

PERTANYAAN KUSIONER	BAIK	KURANG BAIK
1. Apakah anda pernah mendengar tentang penyakit HIV ?	100	162
2. HIV merupakan...	231	31
3. Bagaimana penularan HIV itu terjadi ?	111	151
4. Menurut kamu, apakah HIV itu menular ?	210	52
5. Siapa yang dapat terkena HIV ?	138	124
6. Bagaimana cara pencegahan HIV ?	85	177
7. Makna hubungan seksual menurut kamu ?	231	31
8. Pengobatan sangat penting terhadap penderita HIV ?	244	18
9. Gejala awal pada penderita HIV ?	175	87
TOTAL	1525	1433

Berdasarkan tabel 2 bahwa disini pengetahuan baik berjumlah lebih banyak dibandingkan kurang baik, ini menandakan pengetahuan dari responden tersebut baik.

Tabel 2.1 Hubungan Perilaku Responden

PERTANYAAN KUSIONER	BAIK	KURANG BAIK
1. Apakah anda setuju dengan seks bebas ?	197	65
2. Saya akan menjauhi orang yang terkena HIV ?	65	197

3. Jika teman saya terkena HIV, maka saya ?	232	30
4. Apakah anda setuju bahwa HIV dan penyakit menular seksual lainnya harus kita cegah ?	242	20
5. Apakah penderita HIV selalu memiliki perilaku yang negatif ?	105	157
Total	841	469

Berdasarkan tabel 2.1 bahwa disini perilaku baik berjumlah lebih banyak dibandingkan kurang baik, ini menandakan pengetahuan dari responden tersebut baik.

PEMBAHASAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyebabkan penyakit AIDS yang termasuk kelompok retrovirus. Seseorang yang terinfeksi HIV, akan mengalami infeksi seumur hidup. Kebanyakan orang dengan HIV/AIDS (ODHA) tetap asimtomatik (tanpa tanda dan gejala dari suatu penyakit) untuk jangka waktu lama. Meski demikian, sebetulnya mereka telah dapat menulari orang lain.

Dari tabel 2 dan 2.1 dapat di jelaskan:

1. Dari pertanyaan kusioner pengetahuan pertama yang menjawab baik berjumlah 100 responden sedangkan yang menjawab kurang baik berjumlah 162 responden. Ini menandakan pengetahuan dari masyarakat "kurang baik mendengarkan penyakit HIV".
2. Pertanyaan kusinior pengetahuan kedua yang menjawab baik berjumlah 231 responden sedangkan yang menjawab tidak baik berjumlah 31 responden. Ini menandakan bahwa pengetahuan "HIV sudah cukup baik".
3. Dari pertanyaan kusioner pengetahuan ketiga yang menjawab baik berjumlah 111 responden sedangkan yang menjawab tidak baik berjumlah 151 responden. Ini menandakan bahwa pengetahuan dari masyarakat masih belum banya mengetahui tentang penularan HIV maka pengetahuan ini kurang baik.
4. Pertanyaan kusioner pengetahuan keempat yang menjawab baik berjumlah 210 responden sedangkan yang menjawab tidak baik berjumlah 52 responden. Ini menandakan bahwa pengetahuan dari responden banyak yang mengetahui penularan HIV pengetahuan ini sudah cukup baik.
5. Dari kusioner pengetahuan kelima yang menjawab baik berjumlah 138 responden sedangkan yang menjawab tidak baik berjumlah 124 responden. Ini menandakan bahwa pengetahuan tentang HIV menular cukup baik untuk pengetahuannya.
6. Pertanyaan kusioner pengetahuan ke enam yang menjawab baik berjumlah 85 responden sedangkan yang menjawab tidak baik berjumlah 177 responden. ini menandakan bahwa pengetahuan pencegahan HIV dari masyarakat masih kurang baik untuk pengetahuannya.

7. Dari kusioner pengetahuan ke tujuh yang menjawab baik berjumlah 231 responden sedangkan yang menjawab tidak baik berjumlah 31 responden. Ini menandakan bahwa pengetahuan dari hubungan seksual pengetahuannya sudah cukup baik.
8. Dari kusioner pengetahuan ke delapan yang menjawab baik berjumlah 244 responden sedangkan yang menjawab tidak baik berjumlah 18 responden. Ini menandakan bahwa pengetahuan pengobatan sangat penting untuk penderita HIV dan pengetahuan ini masyarakat sudah cukup baik pengetahuannya.
9. Dari kusioner pengetahuan ke sembilan yang menjawab baik berjumlah 175 responden sedangkan yang menjawab tidak baik berjumlah 87 responden. Ini menandakan bahwa pengetahuan dari masyarakat mengenai gejala awal dari penyakit HIV sudah cukup baik.
10. Pernyataan kusioner perilaku pertama yang menjawab baik berjumlah 197 responden sedangkan yang menjawab tidak baik berjumlah 65 responden. Ini menandakan bahwa perilaku dari seseorang baik karena masih tidak menyetujui namanya seks bebas tersebut maka perilaku sudah cukup baik.
11. Dari kusioner perilaku ke dua yang menjawab baik berjumlah 65 responden sedangkan yang menjawab tidak baik berjumlah 197 responden. Ini menandakan bahwa perilaku dari masyarakat masih belum banyak mengetahui gejala menjauhi seseorang yang terkena penyakit HIV maka perilaku tersebut kurang baik.
12. Pernyataan kusioner perilaku ke tiga yang menjawab baik berjumlah 232 responden sedangkan yang menjawab tidak baik berjumlah 30 responden. Ini menandakan bahwa perilaku dari teman yang terkena HIV sudah cukup baik untuk mengetahui perilaku tersebut.
13. Dari kusioner perilaku ke empat yang menjawab baik berjumlah 242 responden sedangkan yang menjawab tidak baik berjumlah 20 responden. Ini menandakan bahwa perilaku dari penularan hubungan seksual gejala HIV yang harus kita cegah tersebut sudah cukup baik perilakunya.
14. Dari kusioner perilaku ke lima yang menjawab baik berjumlah 105 responden sedangkan yang menjawab tidak baik berjumlah 157 responden. Ini menandakan bahwa perilaku dari masyarakat penderita HIV selalu memiliki perilaku negatif tersebut masih belum cukup baik

Kanwil Kemenkumham Sumatera utara bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Medan menyelenggarakan Skrining HIV dan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular (DDFR-PTM). Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) yang ada di wilayah Kota Medan menjadi salah satu indikator SPM pada program HIV yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Dari sisi data Dinkes Medan, kata Emilda, temuan baru HIV di Kota Medan per bulan rata 100 kasus. Untuk pelayanan sendiri, sudah memadai. Kini sudah ada di 41 Puskesmas, 19 rumah sakit, 4 Lapas/Rutan dan di KKP Belawan. Dia menambahkan, untuk target 95 persen Odha mengetahui status baru 38 persen. Untuk Odhiv on ART sudah 95 persen atau mencapai target. Sedangkan Odha viral load tersupresi masih 6,6 persen atau sangat jauh dari target 95 persen. Dia berjanji, setiap tahun akan

meningkatkan penganggaran agar Odha dapat memeriksakan viral load dari dana Pemko Medan.

Ada banyak faktor tingginya kasus HIV/AIDS di Indonesia, salah satunya karena persoalan ini masih dipandang tabu oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Persoalan seks di luar nikah bertabrakan dengan norma masyarakat yang membuat informasi edukasi kesehatan seksual seperti penyakit menular seksual terhambat. Selain itu, hubungan seks di luar nikah dan gonta-ganti pasangan memang beresiko. Kemudian juga penggunaan jarum suntik narkoba secara bersamaan serta penularan dari ibu hamil menjadi faktor pendorong seseorang terkena HIV/AIDS. Bagi seseorang yang telah dinyatakan terinfeksi HIV, pengobatan Antiretroviral (ARV) merupakan salah satu pengobatan untuk mengurangi atau menekan jumlah virus HIV dalam tubuh. Dengan Kita menjadi support system untuk teman kita yang terinfeksi karena itu akan meningkatkan hormon kebahagiaan mereka, meningkatkan semangat mereka untuk hidup lebih sehat. Dengan memberikan informasi dan edukasi mengenai HIV bagi populasi yang rentan terhadap HIV/AIDS. Dalam kegiatan ini turut ambil bagian Instansi/lembaga yang terkait dengan penanggulangan HIV serta pegiat HIV seperti Komisi Penanggulangan AIDS Daerah (KPAD) Kota Medan, Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang dan Komunitas Perempuan Peduli Pedula Medan (P3M) Medan. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi dampak penularan HIV, menurunkan hingga mengeliminasi infeksi HIV baru, menurunkan kematian akibat HIV/AIDS serta menghilangkan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA, sekaligus memberikan informasi mengenai pelayanan yang diberikan oleh BRSODH "Bahagia" Medan.

Upaya Pencegahan

Upaya pencegahan yang dibuat oleh Pemerintah adalah Pendidikan Kesehatan ataupun Sosialisai terhadap Masyarakat. Upaya pencegahan tersebut terdapat pada peraturan Menteri Kesehatan 21 Tahun 2013 Pada Pasal 1 "Penanggulangan HIV yang dilakukan adalah promotif guna membatasi penularan serta penyebaran penyakit agar tidak meluas serta mengurangi dampak negative yang ditimbulkan (Perkemenkes RI 2013).

KESIMPULAN

HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan virus yang dapat menyerang system kekebalan tubuh manusia dari hasil penelitian kusioner responden yang berjumlah 262 yang telah kami lakukan tersebut bahwa ternyata hubungan pengetahuan dan perilaku itu sangat berhubungan erat dikarenakan jika pengetahuan kita sudah cukup baik mengetahui hiv maka perilaku dari masyarakat tersebut juga baik dan mengerti, Jika perilaku kita masih saja tidak sejalan dengan pengetahuan maka akan menimbulkan efek negative terhadap diri sendiri. Maka dari penelitian tersebut sudah cukup banyak yang mengetahui, tapi juga ada beberapa orang belum memahaminya.

SARAN

Untuk mengendalikan penyakit hiv ini harus saling bekerjasama antara pengetahuan dan perilaku karena jika kita hanya mengetahui saja mengenai hiv tanpa mencegah dari atas perbuatan perilaku itu akan menimbulkan efek negative, oleh karena itu diri kita sendiri, keluarga maupun teman kita harus ikut serta dalam mencegah

penyakit menular tersebut agar tidak meluas dibanyakan orang,dan untuk pemerintah agar bekerja sama dengan puskesmas dalam menangani kasus hiv dengan program pencegahan dan pengendalian penyakit agar rantai penularan penyakit itu tidak meluas

DAFTAR PUSTAKA

- admin. (2021). Ranperda Tentang HIV/AIDS Disepakati, Pencegahan dan Penanggulangan akan Lebih Maksimal di Sumut. *raperda*.
- kanwil. (2022). *1000 WBP di Kota Medan Terima Skrining HIV dan DDFR-PTM*. medan: kemenkumham.
- MHP., DTM, d. S. (2018). *riskedes 2018*. indonesia.
- mutia, a. (2021). *38,4 Juta Orang Hidup dengan HIV pada 2021*. databoks.
- Parmin, s., Safitri, s. w., & Erliza, i. (2023). EDUKASI PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMASPRABUMULIH TIMUR TAHUN 2022. *JURNAL ADAM : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKATE*. ISSN 2829-744X, 62-68.
- poltekes. (2021). tinjauan pustaka HIV/AIDS. *Poltakes*, 11-33.
- Purnama, M. d. (2022). *hari aids sedunia 2022 Angka Penderita Tinggi, Begini Catatan Dosen UNESA*. unesa.
- rahmadani, a. (2022). *Hingga September 2022, Ada 187 Orang di Kota Medan Tertular HIV, Didominasi Laki-laki*. medan: tribun medan.
- Sosial, D. J. (2019). *Kurangi Dampak Penularan HIV, BRSODH "Bahagia" Gelar Mitigasi*. medan: kemensos.
- zulnaidi. (2022). *Di Medan Kasus HIV 100/Bulan, Linda: HIV Sudah Dianggap Biasa*. medan: analisa dailly.